

EDUKASI SUAMI SEBAGAI DUKUNGAN KB PASCA SALIN DI KELURAHAN SRONDOL SEMARANG

HUSBAND EDUCATION AS POST-NATAL FAMILY PLANNING SUPPORT IN SRONDOL VILLAGE, SEMARANG

Siti Nurjanah¹, Endah Sulistyowati², Ayu Stefani Yuliana Putri³, Ayu Andika Vemidian⁴

^{1,2,3,4}Prodi Studi Pendidikan Profesi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: sitinurjanah@unimus.ac.id

ABSTRAK

Pemerintah mencanangkan sebuah program untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, yaitu program Keluarga Berencana (KB). Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibu dan kebutuhan kesehatan reproduksi, program KB digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Dengan program ini, laju pertumbuhan penduduk pada periode 2010-2035 diprediksi akan mengalami penurunan menjadi 0,62% (Bappenas 2017). Pelayanan KB pasca persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat/obat kontrasepsi segera setelah persalinan dikerjakan dalam 10 menit setelah keluarnya plasenta sampai jangka waktu 42 hari setelah melahirkan yang tujuannya mengatur jarak kelahiran, jarak kehamilan dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, salah satu jenis metode pasca persalinan adalah IUD Post Placenta yang keuntungannya dapat meningkatkan capaian peserta KB baru MKJP, menurunkan angka Unmet need, meningkatkan contraceptive prevalence Rate (Kemenkes RI, 2020). Tujuan Memberikan edukasi tentang KB pasca persalinan di Kelurahan Srandol Kota Semarang. Metode yang digunakan dengan action research dan Pemberian edukasi, terhadap suami sebagai dukungan KB pasca Salin di kelurahan Srandol Kota Semarang. Hasil kegiatan ini adalah Masyarakat dapat mengetahui pentingnya dukungan suami atau keluarga untuk mewujudkan keberhasilan program KB, sehingga dapat ikut serta mensukseskan program pemerintahan dan meminimalisi kejadian kehamilan yang tidak diinginkan. Kesimpulan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan suami sebagai dukungan KB pasca Salin di kelurahan Srandol Kota Semarang.

Kata kunci : Dukungan, Suami, KB Pasca Salin

ABSTRACT

The government launched a program to reduce the rate of population growth, namely the Family Planning (KB) program. In line with the increasing population of Indonesia and the high maternal mortality rate and reproductive health needs, family planning programs are used as a way to reduce population growth and improve maternal and child health. With this program, the population growth rate in the 2010-2035 period is predicted to decrease to 0.62% (Bappenas, 2017). Postpartum family planning services are an effort to prevent pregnancy by using contraceptive devices/drugs immediately after delivery within 10 minutes after expulsion of the placenta up to a period of 42 days after delivery with the aim of regulating birth spacing, pregnancy spacing and avoiding unwanted pregnancies, one type of method postpartum is the Post Placental IUD whose benefits can increase the attainment of new MKJP family planning participants, reduce the number of unmet needs, increase the contraceptive prevalence rate (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2020). The Purpose Providing education about postpartum family planning in Srandol Village, Semarang City. The method used is action research and providing education to husbands as post-saline family planning support in the Srandol sub-district, Semarang City. The result of this activity is that the community can understand the importance of husband or family support in realizing the success of family planning programs, so that they can

participate in making government programs a success and minimize the incidence of unwanted pregnancies. The conclusion this activity can increase husbands' knowledge as post-saline family planning support in the Srandol sub-district, Semarang City.

Keywords: *Support, Husband's, Postpartum Family Planning*

PENDAHULUAN

Pemerintah mencanangkan sebuah program untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, yaitu program Keluarga Berencana (KB). Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibu dan kebutuhan kesehatan reproduksi, program KB digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Dengan program ini, laju pertumbuhan penduduk pada periode 2010-2035 diprediksi akan mengalami penurunan menjadi 0,62% (Bappenas, 2017).

Langkah-langkah strategis ke depan untuk mempercepat pencapaian target pelayanan KB pasca persalinan dengan mendorong kabupaten/kota untuk memasukkan pelayanan KB pasca persalinan dalam rencana pembangunan jangka menengah-panjang daerah jangka menengah daerah, penyederhanaan, pencatatan, dan harmonisasi pencatatan, dan penyelarasan data antara BKKBN dan Kementerian Kesehatan, serta memberdayakan tim pendamping keluarga untuk mencari dan memberikan edukasi kepada ibu hamil dan ibu nifas (Kemenkes RI, 2019).

Pelayanan KB pasca persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat/obat kontrasepsi segera setelah persalinan dikerjakan dalam 10 menit setelah keluarnya plasenta sampai jangka waktu 42 hari setelah melahirkan yang tujuannya

mengatur jarak kelahiran, jarak kehamilan dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, salah satu jenis metode pasca persalinan adalah IUD Post Placenta yang keuntungannya dapat meningkatkan capaian peserta KB baru MKJP, menurunkan angka Unmet need, meningkatkan contraceptive prevalence Rate (Kemenkes RI, 2020).

Pentingnya melibatkan laki-laki dalam program kesehatan reproduksi, ibu dan anak semakin diakui secara global. Keterlibatan laki-laki dalam pelayanan KB berhubungan dengan motilitas ibu dan anak. Untuk meningkatkan kesehatan ibu, penguatan partisipasi laki-laki dalam keluarga berencana merupakan upaya kesehatan masyarakat global yang memerlukan inisiatif. Sebagian besar layanan kesehatan ibu dan anak di seluruh dunia tidak melakukan hal yang sama secara aktif melibatkan calon ayah. Hanya sedikit penelitian yang telah dilakukan mengenai tantangan, manfaat dan peluang untuk melibatkan ayah. Begitu juga konseling antenatal kepada pasangan suami-istri tentang keluarga berencana, tidak ada yang berfokus pada KB pasca persalinan (Mustika Sari, 2022).

Cakupan dan proporsi peserta KB pasca persalinan menurut jenis di Indonesia tahun 2021 adalah sebesar 40,4% atau sebanyak 2.361.591 akseptor, padahal sasaran ibu bersalin sebanyak 5.851.625 orang (Kemenkes RI, 2022). Di Jawa Tengah Cakupan data peserta KB pasca persalinan pada tahun 2022 yaitu sebesar 51,4% atau sebanyak 250.197 peserta.

Data persalinan yang ada yaitu sebanyak 486.694 persalinan, sehingga peserta KB pasca salin tersebut masih belum sesuai target (Dinkes Jateng, 2023). Untuk kota Semarang tahun 2022, cakupan KB Pasca Salin meningkat 8% dari data tahun 2021 (Dinkes Kota Semarang, 2023). Pada Kelurahan Srandol Wetan diperoleh data untuk KB pasca persalinan dari bulan Januari-November 2023 yaitu sebanyak 22 akseptor, sedangkan data pasien persalinan diperoleh sebanyak 39 data persalinan. Jika dibandingkan dengan jumlah persalinan yang ada, seharusnya jumlah KB pasca persalinan sama dengan jumlah persalinan yang ada. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Kelurahan Srandol Kota Semarang pada 10 orang suami di bulan Agustus 2024 menunjukkan bahwa 8 suami mengatakan belum paham tentang KB Pasca Salin 2 Suami tidak berperan dalam pemilihan KB Pasca Salin. Melihat hal tersebut, penulis tertarik untuk memberikan penyuluhan tentang Edukasi Suami sebagai Dukungan KB Pasca Salin di Kelurahan Srandol Semarang.

Pemahaman teori yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Pemahaman Partisipatif Kondisi Wilayah, yaitu salah satu teori perencanaan partisipatif yang bertujuan untuk menggali permasalahan yang ada di masyarakat dan cara mengatasinya dengan menggunakan sumberdaya lokal atas prinsip pemberdayaan masyarakat yang acuannya data dan informasi yang ada. Kemudian data dan informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan perencanaan kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi tentang KB pasca salin sehingga pengetahuan dan pemahaman suami meningkat. Dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman

suami tentang KB pasca salin maka dapat meningkatkan dukungan suami terhadap Istri dalam ber-KB.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan langkah-langkah *action research* yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi sosial dalam hal ini adalah dukungan suami terhadap KB pasca salin (Altrichter et al., 2021). Metode ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu :

1. Perencanaan atau *planning*
2. Tindakan atau *implementation*
3. Observasi atau *observation*
4. Evaluasi atau *evaluation*

Mitra atau sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Kelurahan Srandol Kota Semarang sejumlah 30 orang suami dengan Usia Kesehatan Reproduksi antara 25-35 Tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap *Planning*

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini diawali dengan *planning* yaitu merencanakan adanya pengabdian masyarakat Kelurahan Srandol Kota Semarang sejumlah 30 orang suami dengan Usia Kesehatan Reproduksi antara 25-35 Tahun. Melalui perijinan yang telah disetujui oleh pihak kelurahan Srandol dan RW, maka pengabdian diberikan tempat di area kelurahan srandol kota Semarang.

2. Tahap *implementation*

Pada tahap ini kegiatan dilaksanakan dengan memberikan Edukasi terhadap suami sebagai

dukungan KB pasca Salin di kelurahan Srandol Kota Semarang. Edukasi ini dipandu oleh tim dosen sebagai Pengabdian terhadap masyarakat dan mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang sebagai anggota tim edukasi. Pada tahap implementasi ini, 30 orang suami dengan Kesehatan Reproduksi antara 25-35 Tahun mengikuti kegiatannya dengan tertib, serius dan sangat antusias dalam bertanya. Permasalahan yang ada di lingkungan Kelurahan Srandol Wetan Kota Semarang yaitu kurangnya dukungan suami terhadap keberhasilan KB pasca persalinan, sehingga penting adanya pemberian edukasi pada suami dalam mendukung istri menggunakan KB pasca salin di wilayah Srandol wetan Semarang. Menurut salah satu responden menyatakan bahwa kegiatan ini merupakan pengetahuan dan pengalaman baru bagi masyarakat di Kelurahan Srandol Kota Semarang.

Metode tanya jawab digunakan baik pada saat dilaksanakannya pendidikan kesehatan maupun pada akhir pendidikan kesehatan untuk mengetahui seberapa paham peserta terkait materi pendidikan kesehatan KB pasca persalinan yang disampaikan.

Pelaksanaan penyuluhan Edukasi Suami sebagai Dukungan KB Pasca Salin di Kelurahan Srandol Semarang dengan menggunakan sistem Konseling Informasi dan Edukasi (KIE) secara keseluruhan berjalan dengan lancar.

3. Tahap *observation*

Pada tahap *observation* ini pengabdian masyarakat yang

dilakukan yaitu kegiatan penyuluhan tentang Edukasi Suami sebagai Dukungan KB Pasca Salin. Penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2024 di Di Kelurahan Srandol Semarang diawali dengan memberikan pretest pendidikan kesehatan tentang Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan KB Pasca Salin. Setelah pelaksanaan pretest pada peserta pengabdian kemudian dilakukan edukasi.

Materi pada penyuluhan tentang Edukasi Suami sebagai Dukungan KB Pasca Salin di Kelurahan Srandol Semarang disampaikan oleh tim dosen kebidanan universitas muhammadiyah semarang yaitu Pengertian KB Pasca Salin, Jenis-jenis KB Hormonal dan Non Hormonal, pentingnya dukungan pada keberhasilan KB pasca salin. Penyuluhan ini dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Hal ini dibuktikan pada sesi diskusi, beberapa pertanyaan dari peserta baik pertanyaan secara teknis maupun non teknis disampaikan ditanggapi dengan baik oleh narasumber dan interaksi ini dimanfaatkan untuk mencari solusi terbaik penanganan masalah Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan KB Pasca Salin. Kegiatan Penyuluhan diakhiri dengan post test dan pemberian hadiah pada peserta terbaik.

Berikut ini adalah hasil pretest dan posttest Edukasi Suami sebagai Dukungan KB Pasca Salin di Kelurahan Srandol Semarang:

Tabel 1.
 Hasil pree test dan post test Edukasi KB pasca bersalin dikelurahan Sronдол Kota Semarang

NO	NAMA	NILAI			KETERANGAN
		PRETEST	POSTTEST	SELISIH	
1	TEGUH WAHYUNI	60	80	20	
2	HARJITO	30	50	20	
3	SOEKIDJAH	60	100	40	
4	DARWIS	20	50	30	
5	KASTALANI	60	100	40	
6	SUKINO	60	90	30	
7	BAGIO	50	80	30	
8	SURYANTO	40	100	60	Tertinggi 1
9	HERI SETIAWAN	60	100	40	
10	SUDEWINARTI	50	100	50	Tertinggi 2
11	JOKO	30	60	30	
12	AMIN	50	90	40	
13	M. ADIN	50	100	50	Tertinggi 3
14	YUDHISTIRA	50	80	30	
15	DJAMIN	60	100	40	
16	JULHAM	70	90	20	
17	HARIANTO	40	80	40	
18	RIGATA	60	80	20	
19	AHMAD TOIB	50	90	40	
20	PAIJO	60	100	40	
21	HENGKI	40	70	30	
22	NUROHIM	50	80	30	
23	ROZAN	40	80	40	
24	SYUBI	60	90	40	
25	ROCHMAD	50	80	30	
26	KUSNADI	50	90	40	
27	KARNADI	60	80	30	
28	HUSAIN	50	90	40	
29	MUZAIIDI	70	100	30	
30	JUMADI	40	70	30	

Sumber : data primer,2024

Hasil Edukasi Suami sebagai Dukungan KB Pasca Salin di Kelurahan Sronдол Semarang sebagian besar peserta mempunyai peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang baik. Dibuktikan hasil pretest dan posttest penyuluhan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan minimal 50 point dan maksimal 100 point. Peserta yang terdiri dari 30 orang suami dengan Usia Kesehatan Reproduksi antara 25-35 Tahun dalam mengikuti kegiatan,

mulai dari awal pemberian materi pendidikan kesehatan sampai akhir penyuluhan menunjukkan keaktifannya dan antusias memperoleh transfer ilmu.

Upaya peningkatan Edukasi Suami sebagai Dukungan KB Pasca Salin di Kelurahan Sronдол Semarang ini dapat dilakukan dengan baik dan benar apabila peserta mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang pencegahan dan memahami dukungan yang diberikan pada

istri. Upaya ini yang disebut dengan partisipasi suami dalam keluarga. Masalah kesehatan reproduksi merupakan permasalahan inklusif bagi laki-laki dan perempuan. Untuk meningkatkan kesehatan ibu, memperkuat partisipasi laki-laki dalam keluarga perencanaan adalah inisiatif kesehatan masyarakat yang penting (Wondim et al., 2020).

Pengetahuan merupakan tingkat kedalaman pemahaman terhadap konsep-konsep baru. Pentingnya melibatkan laki-laki dalam program kesehatan reproduksi, ibu dan anak semakin diakui secara global. Keterlibatan laki-laki dalam pelayanan KB berhubungan dengan motilitas ibu dan anak. Untuk meningkatkan kesehatan ibu, penguatan partisipasi laki-laki dalam keluarga berencana merupakan upaya kesehatan masyarakat global yang memerlukan inisiatif.

Penyuluhan ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran Suami sebagai dukungan terhadap KB Pasca Salin. Sehingga upaya meningkatnya dukungan suami baik dapat tercapai.

4. Tahap *Evaluation*

Tahap terakhir adalah *Evaluation* dengan adanya pelaksanaan penyuluhan tentang Edukasi Suami sebagai Dukungan KB Pasca Salin dapat meningkatkan pengetahuan dan dukungan suami Di Kelurahan Srandol Semarang. Hal ini dibuktikan nilai Pretest dan posttest ada kenaikan yang signifikan. Minimal kenaikan nilai adalah 20 point dan maksimal kenaikan nilai adalah 60 point. Artinya pemberian edukasi pada masyarakat terjadi peningkatan dan materi edukasi dapat diterima oleh peserta pengabdian. Dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang diberikan peserta dalam kegiatan ini memberikan arti bahwa

antusiasme peserta pengabdian masyarakat ini sangat baik.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat dengan tema Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Kb Pasca Salin di Kelurahan Srandol Semarang menghasilkan :

1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman suami terhadap KB Pasca Salin Di Kelurahan Srandol Semarang.
2. Peningkatan dukungan suami terhadap pemakaian KB Pasca Salin Di Kelurahan Srandol Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Profil Kesehatan Jawa Tengah 2022. *Dinkes Jateng (2023) Data Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2022. Semarang.*

Altrichter, H., Kemmis, S., McTaggart, R., & Zuber-Skerritt, O. (2021). Defining, confining or refining action research? In *Action research for change and development* (pp. 3–9). Routledge.

Kemendes, R. I. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021, Pusdatin.Kemendes.Go.Id.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru.* Jakarta: Kemendes RI.

Mustika Sari, A. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Ketepatan Ber-Kb Sesuai Tujuan Kb Di Klinik Indomoro Kebumen.* Poltekkes Kemendes Yogyakarta.

BKKBN (2017). *Peran BKKBN Dalam Promosi Dan Konseling KB Pasca Persalinan Dan Keguguran. Manado.*

Kemenkes RI. (2019). *Panduan Pelayanan Pasca Persalinan bagi Ibu dan Bayi Baru Lahir. Kementerian Kesehatan RI.*

Dinkes Kota Semarang (2023). *Profil Kesehatan 2022 Dinas Kesehatan Kota Semarang. Semarang.*

Wondim, G., Degu, G., Teka, Y., & Dires, G. (2020). Male Involvement in Family Planning Utilization and Associated Factors in Womberma District, Northern Ethiopia: Community-Based Cross-Sectional Study. *Open Access Journal of Contraception, Volume 11*, 197–207. <https://doi.org/10.2147/OAJC.S28715>

9

DOKUMENTASI



Gambar 1:
Pengisian pretest Kuesioner sebelum dilakukan Penyuluhan



Gambar 4:
Pengisian Kuesioner setelah Penyuluhan



Gambar 2:
Pemberian penyuluhan tentang KB Pasca Salin



Gambar 3:
Sesi Tanya Jawab